

ARTIKEL PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Aceh Tenggara: Studi Kasus Kontrol Di Puskesmas Biak Muli

Putri Hamama¹, Taufik Akbar Faried Lubis², Aidil Akbar³, Rahmi⁴

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53 Medan Kota, Medan, Sumatera Utara, 20217

² Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53 Medan Kota, Medan, Sumatera Utara, 20217

³Departemen Ilmu Kebidanan dan Kandungan, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53 Medan Kota, Medan, Sumatera Utara, 20217

⁴Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53 Medan Kota, Medan, Sumatera Utara, 20217

Email Korespondensi : putrihamamaa@gmail.com¹,
taufiakbar@umsu.ac.id²,
aidilabr@gmail.com³,
rahmi@umsu.ac.id⁴

Abstrak: Anemia merujuk pada suatu kondisi patologis yang ditandai dengan konsentrasi hemoglobin (Hb) di bawah normal. Sementara itu, Anemia Gizi Besi ialah istilah yang banyak sekali digunakan di Indonesia untuk memberikan gambaran terkait dengan anemia karena disebabkan oleh kurangnya kadar zat besi. Adapun ibu hamil akan mengalami anemia karena disebabkan oleh adanya berbagai variabel, termasuk peningkatan perdarahan yang parah, jarak antar kehamilan yang terlalu pendek, memiliki banyak anak, usia ibu yang sudah lanjut, tingkat pendidikan ibu yang rendah, dan sebagainya. Tujuan: Untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Biak Muli Aceh Tenggara. Metode: Penelitian ini adalah penelitian retrospektif dengan mempergunakan rancangan penelitian *case control* dan menggunakan data sekunder dengan jumlah subjek 80 responden, kelompok kasus dan kelompok kontrol dengan perbandingan kasus dan kontrol 1:1. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil: Terdapat 40 ibu hamil yang tengah menderita anemia pada saat kehamilan, sementara itu 40 ibu hamil yang tidak sedang menderita anemia pada saat kehamilan. Merujuk pada hasil dari uji statistik menunjukkan tidak ditemukan hubungan di antara usia ($p=1,000$), status gizi ($p=1,000$), frekuensi ANC ($p=0,233$), pekerjaan ($p=0,115$), jumlah partus ($p=0,441$) dan pendidikan ($p=0,687$) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Biakmuli Aceh Tenggara. Kesimpulan: Tidak ditemukan adanya hubungan anemia pada ibu hamil terhadap faktor usia, status gizi, frekuensi ANC, pekerjaan, jumlah partus, dan pendidikan di Puskesmas Biak Muli Aceh Tenggara.

Kata kunci: anemia pada ibu hamil, faktor anemia

PENDAHULUAN

Anemia merujuk pada suatu kondisi medis yang ditandai dengan jumlah sel darah merah, hematokrit, dan kadar hemoglobin yang tidak mencukupi di bawah kisaran normal. Sehingga, hemoglobin sangat penting untuk pengangkutan oksigen. Sel darah merah yang tidak mencukupi atau tidak lazim, serta kadar hemoglobin yang tidak memadai, dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan darah untuk mentransfer oksigen ke jaringan tubuh. Adapun konsentrasi hemoglobin ideal yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan fisiologis berbeda berdasarkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tinggal di wilayah dataran tinggi, kebiasaan merokok, dan status kehamilan.¹

Anemia yang dialami selama kehamilan merupakan permasalahan kesehatan bagi masyarakat global yang memberikan pengaruh di negara maju dan negara berkembang. Adapun merujuk pada laporan dari *World Health Organization* (WHO) yang telah mengemukakan bahwa kejadian anemia selama kehamilan berada pada kisaran di antara 53,8% hingga 90,2% di negara-negara berkembang dan 8,3% hingga 23% di negara-negara maju. Anemia sangat lazim terjadi pada ibu hamil di seluruh dunia, di mana Afrika memiliki perkiraan insiden tertinggi sebanyak 57,1%. Kemudian, disusul negara lain dengan angka yang signifikan termasuk Asia sebanyak 48,2%, lalu Eropa sebanyak 25,1%, selanjutnya Amerika sebanyak 24,1%, Cina sebanyak 32,4%, kemudian India sebanyak 50,1%,

dan yang terakhir Thailand sebanyak 40,2%.²

Indonesia memiliki prevalensi kasus anemia yang cukup tinggi. Menurut temuan Riskesdas 2018, hampir 50% ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Wanita berusia antara 15 dan 24 tahun merupakan kelompok usia terbesar yang telah menderita anemia yaitu ibu hamil (86,4%). Dalam hal ini, prevalensi anemia yang dialami oleh ibu yang sedang hamil di Indonesia, telah diperkirakan di Bali terdapat sekitar 10,8%, Kota Bogor 7,60%, Gorontalo 39,6% dan Semarang 16,6% pada usia kehamilan lanjut.³ Berdasarkan data yang dikumpulkan dari ibu hamil di Provinsi Aceh, ditemukan bahwa 79,5% dari mereka mengonsumsi kurang dari 90 tablet tambah darah, sedangkan data selanjutnya juga telah mengemukakan 83,6% yang tidak memperoleh 90 tablet tambah darah yang direkomendasikan.⁴

Kekurangan zat besi ialah jenis anemia gizi yang paling umum. Kemudian anemia juga memiliki potensi terjadi karena disebabkan oleh kekurangan folat, vitamin B12, dan vitamin A. Anemia akan menjadi sesuatu yang bahaya ketika asupan yang diterima oleh tubuh tidak mencukupi dan asimilasi zat besi yang tidak memadai, khususnya selama masa pertumbuhan dan kehamilan pada saat kebutuhan terhadap zat besi tubuh mengalami peningkatan. Dalam hal ini, ibu yang sedang hamil dan tengah menderita anemia mempunyai tingkatan risiko lebih tinggi perihal kematian ibu dan bayi baru lahir.

Anemia dapat timbul dari berbagai faktor, termasuk kekurangan nutrisi yang diakibatkan oleh pola makan yang tidak mencukupi atau penyerapan nutrisi yang tidak memadai, infeksi seperti malaria, infeksi parasit, TBC, dan HIV, peradangan, penyakit kronis, kondisi ginekologi dan kebidanan, dan kelainan bawaan yang memengaruhi sel darah merah.

Indikasi dan gejalanya terdiri dari rasa lelah, lemah, vertigo, dan sesak napas. Angka indikasi terjadinya anemia pada ibu yang sedang hamil lebih tinggi terjadi jika dilakukan perbandingan dengan wanita yang sedang tidak hamil dikarenakan adanya perubahan fisiologis substansial yang terjadi. Adapun perubahan ini termasuk peningkatan kebutuhan oksigen untuk dibagi dengan janin di dalam rahimnya. Adapun perubahan hematologi yang disebabkan oleh kehamilan adalah hasil dari perubahan sirkulasi darah. Peningkatan perkembangan plasenta dan pembesaran payudara menyebabkan perubahan ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai variabel, termasuk peningkatan perdarahan yang parah, jarak antar kehamilan yang terlalu pendek, memiliki banyak anak, usia ibu yang sudah lanjut, tingkatan pendidikan ibu yang rendah, dan sebagainya.⁵

Pertumbuhan dan perkembangan janin dapat terganggu sebelum, selama, dan setelah kelahiran jika ibu menderita anemia, gangguan ini seperti terjadinya abortus, kematian rahim, kelahiran dini, berat badan lahir rendah (BBLR), depresi pasca persalinan, retardasi pertumbuhan intrauterin (IUGR), dan kematian perinatal

Sehingga potensi ibu mengalami ketuban pecah dini, gagal jantung, retensio plasenta, perdarahan pasca persalinan akibat atonia uteri, gangguan his, dan kematian ibu, mungkin terjadi jika anemia tidak ditangani dengan baik selama kehamilan. Sedangkan pada janinnya akan mempengaruhi kelahiran dengan Anemia dan cacat kongenital.⁶

Penelitian sebelumnya (Rahmi & Husna, 2020) tentang analisis faktor anemia ibu hamil di Aceh Besar didapati hasil adanya pengaruh pada faktor umur dan paritas, dan tidak terdapat pengaruh pada usia kehamilan dan juga tingkat Pendidikan.⁴ Lalu, pada hasil penelitian (Napitupulu, 2023) terdapat hubungan di antara usia kehamilan, status gizi, dan jarak kehamilan pada kejadian ibu hamil hamil dengan anemia.⁷

METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan penelitian retrospektif dengan memakai desain penelitian *case control*. Kemudian, akan digunakan data sekunder dengan sumber dari rekam medis ibu hamil yang menderita anemia di Puskesmas Biak Muli, Aceh Tenggara. Terdapat dua subjek kelompok dalam penelitian, yakni kelompok kasus dan kelompok kontrol. Adapun kelompok pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan perbandingan 1:1. Penelitian ini akan mempelajari terkait hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap terjadinya anemia yang dialami oleh ibu hamil.

Penelitian ini memiliki populasi yang mana merupakan pasien yang sedang hamil dan tercatat dalam rekam medis serta

terdiagnosis anemia telah datang melakukan kunjungan untuk kontrol kehamilan ke Puskesmas Biak Muli Kutacane Aceh Tenggara pada rentang waktu Januari 2019 sampai dengan September 2023. Sampel yang diambil adalah 73 orang, guna memprediksi terjadinya drop out, subset dari sampel cadangan yang terdiri dari 10% total sampel dipilih. Sehingga, subset terdiri dari 7 orang dan sampel keseluruhan dalam rencana adalah 80 orang.

Data yang diambil menggunakan teknik dengan memperoleh hasil rekam medis penderita anemia yang terjadi pada ibu hamil di Puskesmas Biak Muli Kutacane Aceh Tenggara pada bulan Januari 2019 sampai dengan September 2023. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 20. Analisis yang akan dilakukan ialah dengan cara mempergunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Hasil dari penelitian tentang karakteristik responden anemia dalam kehamilan subjek penelitian secara lengkap akan dimuat pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Ibu Hamil yang Anemia (N=40) dan Tidak Anemia (N=40)

Karakteristik	Anemia		Tidak anemia	
	n	%	n	%
Umur				
risiko tinggi	10	25,0	9	22,5
risiko rendah	30	75,0	31	77,5
Status Gizi				
baik	37	92,5	36	90,0
kurang	3	7,5	4	10,0

Frekuensi ANC				
cukup	24	60,0	30	75,0
kurang	16	40,0	10	25,0
Pekerjaan				
cukup	27	67,5	34	85,0
kurang	13	32,5	6	15,0
Jarak Partus				
belum pernah melahirkan	12	30,0	14	35,0
anak 1	13	32,5	18	45,0
anak 2	8	20,0	5	12,5
anak 3	4	10,0	3	7,5
anak 4	2	5,0	0	0
multigravida	1	2,5	0	0
Pendidikan				
Tidak sekolah	0	0	0	0
SD	0	0	0	0
SMP	5	12,5	3	7,5
SMA	28	70,0	28	70,0
S1	7	17,5	9	22,5
S2	0	0	0	0
HB	<i>Mean</i>	8,58	<i>Mean</i>	11,98
	<i>SD</i>	1,647	<i>SD</i>	0,577

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Merujuk pada Tabel 1, telah telah diketahui mayoritas subjek penelitian yang menderita anemia dan berisiko rendah sebanyak 30 orang (75,0%), lalu sebanyak 31 orang (77,5%) adalah subjek yang tidak sedang menderita anemia. Kemudian, berdasarkan status gizi, yaitu 37 orang (92,5%) menderita anemia dan 36 orang (90,0%) tidak menderita anemia. Lalu, berdasarkan frekuensi ANC, sebagian besar individu memiliki tingkat ANC yang memadai. Secara spesifik, 24 orang (60,0%) menderita anemia, sedangkan 30 orang (75,0%) tidak menderita anemia.

Selanjutnya, berdasarkan pekerjaan, sebagian besar subjek penelitian ini memiliki tingkat anemia sedang, yaitu 27 orang (67,5%) menderita anemia, sedangkan 34 orang (85,0%) tidak menderita anemia.

Kemudian, jika ditinjau dari total jumlah anak yang dimiliki, 13 orang (32,5%) menderita anemia, sedangkan 18 orang (45,0%) tidak menderita anemia, berdasarkan jumlah kehamilan. Lalu yang terakhir, berdasarkan latar belakang pendidikan terdapat 28 orang (70,0%) telah menderita anemia. Adapun sisanya yaitu 28 orang (70,0%) tidak sedang menderita anemia yang merupakan lulusan SMA.

2. Hubungan Umur dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil dari penelitian tentang hubungan umur dengan tingkatan kejadian anemia dalam kehamilan penelitian secara lengkap akan dimuat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hubungan Umur dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Umur	Kejadian anemia						P
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Risiko tinggi	10	52,6	9	47,4	19	100,0	1,000
Risiko rendah	30	49,2	31	50,8	61	100,0	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Merujuk pada Tabel 2, telah diketahui terdapat 10 orang (52,6%) yang memiliki risiko tinggi dan anemia selama kehamilan. Di antara ibu hamil dengan usia risiko rendah, sebanyak 31 orang (50,8%) menderita anemia. Adapun hasil yang diperoleh dari *chi-square* telah menghasilkan nilai dari p-value yakni 1,000 ($p > 0,05$), adapun hal ini telah memperlihatkan bahwasanya tidak adanya

hubungan yang signifikan secara statistik di antara usia dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biak Muli antara tahun 2019-2023.

3. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil dari penelitian tentang hubungan status gizi dengan tingkatan kejadian anemia dalam kehamilan penelitian secara lengkap akan dimuat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Status gizi	Kejadian anemia						P
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	3	50,	3	49,	7	100	1,00
	7	7	6	3	1	,0	
Kurang	3	42,	4	57,	7	100	0
	9	9	1	1	7	,0	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Merujuk pada Tabel 3, telah diketahui 37 ibu hamil (50,7%) dengan status gizi baik dan menderita anemia pada masa kehamilan. Lalu selanjutnya, di antara ibu hamil dengan status gizi kurang, prevalensi anemia selama kehamilan hanya pada 4 orang, yang mewakili 57,1% dari sampel. Adapun hasil yang diperoleh dari *chi-square* telah menghasilkan nilai dari p-value yakni 1,000 ($p > 0,05$), adapun hal ini telah memperlihatkan bahwasanya secara statistik tidak terdapat suatu hubungan secara signifikan yang terjadi di antara status gizi dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu

hamil di Wilayah Puskesmas Biak Muli dari tahun 2019-2023.

4. Hubungan Frekuensi *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil dari penelitian tentang hubungan frekuensi ANC dengan tingkatan kejadian anemia dalam kehamilan secara lengkap akan dimuat pada tabel 4.

Tabel 4 Hubungan Frekuensi *Antenatal Care* (ANC) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Frekuensi ANC	Kejadian anemia						p
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	2	44	3	55	5	100	0,2
	4	,4	0	,6	4	,0	
Kurang	1	61	1	38	2	100	33
	6	,5	0	,5	6	,0	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Merujuk pada Tabel 4, telah diketahui di antara ibu hamil yang menerima frekuensi kunjungan ANC yang cukup, 24 orang (44,4%) menderita anemia selama kehamilan, sementara itu sebanyak 30 orang (55,6%) tidak sedang menderita anemia selama kehamilan. Di antara ibu hamil yang menerima kunjungan ANC lebih sedikit, 16 orang (61,5%) menderita anemia, sementara 10 orang (38,5%) tidak menderita anemia selama kehamilan dengan kunjungan ANC yang lebih sedikit. Adapun hasil yang diperoleh dari *chi-square* telah menghasilkan nilai dari *p-value* yakni 0,233

(($p > 0,05$), adapun hal ini telah memperlihatkan bahwasanya secara statistik tidak terdapat suatu hubungan secara signifikan yang terjadi di antara frekuensi kunjungan ANC dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biak Muli dari tahun 2019-2023.

5. Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil dari penelitian tentang hubungan pekerjaan dengan tingkatan kejadian anemia pada masa kehamilan penelitian secara lengkap akan dimuat pada tabel 5.

Tabel 5 Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Pekerjaan	Kejadian anemia						p
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	2	44	3	55	6	100	0,1
	7	,3	4	,7	1	,0	
Kurang	1	68	6	31	1	100	15
	3	,4	6	,6	9	,0	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Merujuk pada Tabel 5, telah diketahui ibu hamil (44,3%) yang memiliki pengalaman kerja yang cukup menderita anemia selama kehamilan, sedangkan 24 ibu hamil (55,7%) yang memiliki pengalaman kerja yang cukup tidak menderita anemia selama kehamilan. Di antara ibu hamil yang memiliki pengalaman kerja yang kurang, 13 orang (68,4%) tengah menderita anemia, sedangkan 6 orang (31,6%) tidak sedang menderita anemia selama kehamilan.

Adapun hasil yang diperoleh dari *chi-square* telah menghasilkan nilai dari *p-value* yakni 0,115 ($p>0,05$), adapun hal ini telah memperlihatkan bahwasanya secara statistik tidak terdapat suatu hubungan secara signifikan yang terjadi di antara pekerjaan dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biak Muli tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

6. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil dari penelitian tentang hubungan pendidikan dengan tingkatan kejadian anemia dalam kehamilan penelitian secara lengkap akan dimuat pada tabel 6.

Tabel 6 Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Pendidikan	Kejadian anemia						p
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak sekolah	0	0	0	0	0	10	0,687
SD	0	0	0	0	0	10	
SMP	5	62,5	3	37,5	8	10	
SMA	2	50	2	50	5	10	
	8	,0	8	,0	6	0,0	
S1	7	43,7	9	56,3	1	10	
					6	0,0	
S2	0	0	0	0	0	10	
						0,0	

Merujuk pada Tabel 6, telah diketahui di antara ibu hamil yang memiliki status

pendidikan SMP, sebanyak 5 orang (62,5%) menderita anemia, sedangkan 3 orang (37,5%) tidak menderita anemia. Di antara subjek penelitian dengan pendidikan SMA, 28 orang (50%) merupakan ibu hamil yang tengah menderita anemia, sementara itu sisanya yaitu 28 orang (50%) merupakan ibu yang sedang hamil dan tengah menderita anemia. Kemudian, di antara subjek penelitian yang berpendidikan S1, 7 orang (43,7%) merupakan ibu yang sedang hamil dan tengah menderita anemia, sedangkan 9 orang (56,3%) merupakan ibu yang sedang hamil dan tidak tengah menderita anemia. Adapun hasil yang diperoleh dari *chi-square* telah menghasilkan nilai dari *p-value* yakni 0,678 ($p>0,05$), adapun hal ini telah memperlihatkan bahwasanya secara statistik tidak terdapat adanya hubungan secara signifikan yang terjadi di antara pendidikan dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biak Muli tahun 2019-2023.

7. Hubungan Jumlah Partus dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil dari penelitian tentang hubungan jumlah partus dengan tingkatan kejadian anemia dalam kehamilan penelitian secara lengkap akan dimuat pada tabel 7.

Tabel 7 Hubungan Jumlah Partus dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Jarak partus	Kejadian anemia						p
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	

Belum pernah melahirkan	1	46,	1	53	2	10	
kan	2	2	4	,8	6	0,0	
Anak 1	1	41,	1	58	3	10	
	3	9	8	,1	1	0,0	
Anak 2	8	61,	5	38	1	10	0,4
		5		,5	3	0,0	41
Anak 3	4	57,	3	42	7	10	
		1		,9		0,0	
Anak 4	2	10	0	0	2	10	
		0,0				0,0	
Multigravida	1	10	0	0	1	10	
		0,0				0,0	

Sumber: Data Olahan Peneliti

Merujuk pada Tabel 7, telah diketahui 46,2% ibu hamil yang belum pernah melahirkan tengah menderita anemia, yaitu sebanyak 12 orang. Kemudian, 53,8% ibu hamil sebelumnya belum pernah melahirkan tidak tengah menderita anemia selama kehamilan, yaitu sebanyak 14 orang. Dari ibu hamil dengan satu anak, 13 orang (41,9%) menderita anemia, sedangkan 18 orang (58,1%) tidak tengah menderita anemia. Kemudian dari ibu hamil dengan 2 anak, 8 orang (61,5%) tengah menderita anemia, sedangkan 5 orang (38,5%) tidak tengah menderita anemia. Selanjutnya, ibu hamil anak 3 tengah menderita anemia sebanyak 4 orang (57,1%) dan ibu hamil anak 3 yang tidak tengah menderita anemia sebanyak 3 orang (42,9%).

Di antara ibu hamil dengan empat anak, prevalensi anemia adalah 100% untuk yang tengah menderita anemia dan 0% untuk yang tidak tengah menderita anemia. Di antara ibu

hamil multigravida, prevalensi anemia adalah 100% untuk yang tengah menderita anemia dan 0% untuk yang tidak tengah menderita anemia. Adapun hasil yang diperoleh dari *chi-square* telah menghasilkan nilai dari p-value yakni $0,441 > 0,05$ ($p > 0,05$), adapun hal ini telah memperlihatkan bahwasanya secara statistik tidak ditemukan adanya hubungan secara signifikan yang terjadi di antara jumlah partus dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Biak Muli dari tahun 2019-2023.

DISKUSI

1. Analisis Univariat

Dalam tabel 1 diperoleh hasil subjek penelitian yang tengah menderita anemia dan sedang hamil sebanyak 40 orang (50%). Sementara itu, subjek penelitian yang tidak tengah menderita anemia dalam kehamilan sebanyak 40 orang (50%). Selama kehamilan, kesehatan ibu mengambil peranan penting di dalam mendorong pertumbuhan dan juga perkembangan janin yang optimal. Menjaga asupan gizi yang memadai sangatlah krusial, karena selain memenuhi kebutuhan ibu, tubuh juga berusaha memastikan pasokan nutrisi yang cukup untuk janin yang tumbuh di dalamnya.

Menurut penelitian yang dilakukan Farhan dan Dhanny 2021³⁰ menunjukkan bahwa Kondisi kesehatan ibu yang baik memastikan bahwa janin menerima nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal. Salah satu tanda tidak tercukupinya kebutuhan ibu selama kehamilan adalah terjadinya anemia, yang dapat

mengakibatkan komplikasi yang serius, misalnya seperti kelahiran secara prematur ataupun bayi dengan berat badan yang rendah.

2. Analisis Bivariat

Dalam Tabel 2, sebanyak 52,6% ibu hamil dengan risiko tinggi dan tengah menderita anemia, sedangkan 47,4% tidak tengah menderita anemia. Di sisi lain, pada umur dengan risiko rendah, sebanyak 49,2% tengah menderita anemia dan 50,8% tidak sedang mengalami. Dengan demikian, hasil dari analisis *chi-square* telah menunjukkan $p=1,000$ ($p>0,05$), adapun hal ini telah memperlihatkan bahwasanya tidak adanya hubungan secara signifikan yang terjadi di antara umur dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Biak Muli Tahun 2019-2023.

Adapun pada penelitian ini, umur ibu hamil dengan risiko tinggi mayoritas (52,6%) tengah menderita anemia. Adapun hasil dari penelitian ini selaras dengan hasil dari penelitian Ningrum & Syaifudin (2012)⁸ yang tengah mengemukakan bahwa ibu hamil dengan usia di luar rentang usia yang dianggap aman, yaitu di < 20 tahun dan >35 tahun, memiliki tingkat kejadian anemia 26,1%. Temuan ini mengemukakan bahwa usia merupakan salah satu faktor terjadinya anemia pada ibu hamil, yaitu dengan rentang usia di < 20 tahun dan >35 tahun diidentifikasi sebagai kelompok risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan.

Hal serupa terjadi pada analisis status gizi (Tabel 3), pendidikan (Tabel 6), pekerjaan (Tabel 5), dan jarak partus (Tabel 7), di mana secara statistik tidak ditemukan

hubungan yang signifikan di antara status gizi, pendidikan, pekerjaan, dan jarak partus dengan tingkatan kejadian anemia yang terjadi pada ibu hamil, seperti yang diperlihatkan oleh nilai $p > 0,05$ pada uji *chi-square*.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa 50,7% ibu hamil yang mempunyai kondisi gizi yang baik tengah menderita anemia. Ibu hamil yang memiliki tingkat gizi yang lebih tinggi lebih mungkin menderita anemia jika diperbandingkan dengan ibu hamil dengan status gizi yang lebih rendah. Adapun hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Zhang Je *et al* pada tahun 2022 di Ethiopia⁹ yang mengemukakan bahwa ibu hamil yang mempunyai gizi yang cukup tetap berisiko menderita anemia karena pola makan yang tidak baik, misalnya seperti mengonsumsi teh atau kopi setelah makan. Pada penelitian Gibore dkk 2020¹⁰ di Tanzania menunjukkan hasil yang sama dikarenakan kebiasaan minum teh atau kopi saat makan.

Dalam penelitian ini pendidikan subjek penelitian SMP memiliki 62,5% kejadian anemia pada ibu hamil. Dalam hasilnya telah diketahui ibu hamil yang berada jenjang pendidikan yang paling rendah dalam sampel penelitian memiliki persenan kejadian anemia lebih besar, jika diperbandingkan dengan ibu hamil dengan pendidikan yang tinggi dalam sampel penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh Hertati T Yohan Way Halim¹¹ menemukan bahwa ibu yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih terbuka dengan berbagai

informasi baru, termasuk informasi tentang pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan. Mereka memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencari pengetahuan tambahan dan memahami pentingnya gizi yang cukup bagi kesehatan ibu dan perkembangan janin.

Pada penelitian ini ibu hamil pekerjaan kurang (68,4%) lebih besar mengalami kejadian anemia. Adapun hasil dari penelitian ini berbanding-terbalik dengan penelitian Desi dan Purwati 2022¹² yang telah mengemukakan bahwa pekerjaan yang berat dapat mengakibatkan kurangnya istirahat bagi ibu hamil, yang dapat menjadi penyebab terjadinya anemia dikarenakan produksi sel darah merah terganggu.

Selanjutnya pada penelitian ini jumlah partus pada ibu hamil dengan anak 4 (100,0%), multigravida (100,0%), dan anak 2 (61,5%) merupakan 3 jumlah partus yang memiliki persenan kejadian anemia paling banyak di antara 6 jumlah partus lainnya. Hasil penelitian ini didukung Amrina dan Nelly 2021¹³ yang menunjukkan ibu hamil yang melahirkan kurang dari 4 orang berisiko 5 kali menderita anemia. Hal ini juga didukung teori Wijanto (2002) dalam Hidayati & Andyarini (2018)¹⁴, yang telah mengemukakan bahwa risiko terjadinya anemia meningkat setelah melewati kehamilan yang ketiga. Adapun hal ini disebabkan oleh terjadinya kerusakan yang terjadi pada pembuluh darah dan juga pada dinding uterus selama kehamilan yang berulang. Kerusakan ini dapat memberikan pengaruh terhadap sirkulasi nutrisi ke janin, yang pada akhirnya akan menjadi penyebab

terjadinya penurunan jumlah zat besi dan komponen darah lainnya yang diperlukan untuk melakukan pencegahan terhadap anemia yang terjadi pada ibu hamil.

Sementara itu, pada frekuensi ANC (Tabel 4), meskipun tidak terdapat hubungan signifikan, terlihat bahwa sebanyak 61,5% menderita anemia. Meskipun frekuensi ANC cukup, tetapi subjek masih banyak yang tidak patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah. Sehingga persenan ibu hamil yang cukup pada frekuensi ANC memiliki risiko menderita anemia. Adapun hasil uji dari *chi-square* menunjukkan $P=0,233$ ($P>0,05$), adapun hal ini telah memperlihatkan bahwasanya tidak terdapat suatu hubungan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan Anjelina dan Romlah 2019¹⁵ bahwa secara statistik tidak terdapat suatu hubungan yang signifikan, namun mayoritas ibu hamil yang kurang dalam frekuensi ANC lebih banyak menderita anemia jika diperbandingkan dengan ibu hamil dengan frekuensi ANC cukup. Pada penelitian Ngimbudzi dkk 2021¹⁶ di kurangi juga menunjukkan tidak terdapat suatu hubungan signifikan, namun pada ibu hamil yang memulai ANC pertama pada trimester kedua dan ketiga lebih banyak yang menderita anemia dibandingkan ibu hamil yang memulai kunjungan ANC pertama pada trimester pertama.

Analisis Bivariat ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat suatu hubungan secara signifikan yang terjadi di antara variabel umur, status gizi, pendidikan, pekerjaan, atau jarak partus dengan tingkatan kejadian

anemia pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Biakmuli tahun 2019-2023.

KESIMPULAN

Merujuk pada penelitian yang dilakukan dengan pendekatan studi kasus kontrol terhadap 80 sampel (40 kasus dan 40 kontrol) data rekam medik Puskesmas Biak Muli pada tahun 2019-2023 dapat ditarik kesimpulan berikut, yaitu:

1. Tidak adanya suatu hubungan di antara umur dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu hamil yang signifikan.
2. Tidak adanya suatu hubungan di antara status gizi dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu hamil yang signifikan.
3. Tidak adanya suatu hubungan di antara frekuensi ANC dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu hamil yang signifikan.
4. Tidak adanya suatu hubungan di antara pekerjaan dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu hamil yang signifikan.
5. Tidak adanya suatu hubungan di antara jumlah partus dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu hamil yang signifikan.
6. Tidak adanya suatu hubungan di antara pendidikan dengan tingkatan kejadian anemia pada ibu hamil yang signifikan.

SARAN

Setiap ibu hamil memiliki potensi risiko terkena anemia. Disarankan bagi para pengetahuan kesehatan yang berada di sekitar ibu hamil untuk dapat memberikan panduan secara komprehensif kepada ibu hamil yang terkait dengan faktor apa saja yang berpotensi menjadi penyebab terjadinya anemia selama kehamilan, kebutuhan nutrisi yang penting selama

periode ini, dan kebiasaan makan yang tepat untuk ibu hamil. Selanjutnya, disarankan bagi para peneliti di masa depan untuk memperluas penelitian yang membahas hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan anemia pada ibu hamil dengan memasukkan lebih banyak variabel, sehingga akan dapat menghasilkan hasil yang lebih beragam dan komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada ibu Siti Masliana Siregar, Ibu Desi Isnayanti, bapak Taufik Akbar Faried Lubis, bapak Aidil Akbar, ibu Rahmi, dan Puskesmas Biak Muli.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kondi MF, Berkanis AT, Erna Febriyanti dan. faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Padediwatu Kabupaten Sumba Barat. 2(4):2021
2. Elmardi KA, Adam I, Malik EM, et al. Prevalence and determinants of anaemia in women of reproductive age in Sudan: analysis of a cross-sectional household survey. BMC Public Health. 2020;20(1). doi:10.1186/s12889-020-09252-w
3. Studi Gizi P, Ilmu Kesehatan Masyarakat J. faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Nusawungu Ii Cilacap Hidayah Pramesty Dewi Mardiana. Journal of Nutrition College.10(4): 2021, 296.
4. Rahmi N, Husna A. Analisis faktor anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar anemia factor analysis on

- pregnant women in the working area of the Baitussalam Puskesmas Aceh Besar district. Vol 6.; 2020.
5. Sari H, Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan P. faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas samadua kecamatan samadua kabupaten aceh selatan. jurnal mahasiswa kesehatan masyarakat. 2(1):2022.
 6. Rahayu Apriliani F, Avianty I, Angie Nauli H, Kesehatan Ibu dan Anak K, Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor P. faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Tegal Gundil tahun 2020. Vol 4.; 2021.
 7. Napitupulu O, Yulianto Y, Suprida S. Risk Factors of Anemia in Pregnant Women. *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS)*. 2023;3(1):264-270.
 8. Ningrum AP, Syaifudin S. Hubungan Usia dengan Anemia dalam Kehamilan pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun. STIKES Aisyiyah. 2018.
 9. Zhang J, Li Q, Song Y, Fang L, Huang L, Sun Y. Nutritional factors for anemia in pregnancy: A systematic review with meta-analysis. *Front Public Health*. 2022; 10:1041136. Published 2022 Oct 14.
 10. Gibore NS, Ngowi AF, Munyogwa MJ, Ali MM. Dietary Habits Associated with Anemia in Pregnant Women Attending Antenatal Care Services. *Curr Dev Nutr*. 2020;5(1): nzaa178. Published 2020 Dec 11. doi:10.1093/cdn/nzaa178.
 11. Ana Mariza, Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2017.
 12. Desi Haryani Aulia, Purwati. Hubungan Status Paritas dan Pekerjaan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester II di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2022.
 13. Amrina Octaviana, Nelly Indrasari. Paritas, Usia, dan Jarak Kelahiran terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 7 (3). 2021.
 14. Hidayati & Andyarini., (2018). Hubungan Jumlah Paritas dan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil *Journal of Health Science and Prevention*, Vol.2(1), April 2018
 15. Anjelina Puspita Sari & Romlah. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal of Telenursing*. 1 (2). 2019.
 16. Ngimbudzi EB, Massawe SN, Sunguya BF. The Burden of Anemia in Pregnancy Among Women Attending the Antenatal Clinics in Mkuranga District, Tanzania. *Front Public Health*. 2021;9: 724562. Published 2021 Dec 2. doi:10.3389/fpubh.2021.724562.